Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: [2541-3317](#) (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>

Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri

Husnawati Husnawati

SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang

Article Info

Article history:

Received Jul 12th, 2020

Revised Aug 20th, 2020

Accepted Sep 26th, 2020

Keyword:

Keterampilan berbicara

Media gambar seri

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa, agar mereka berani, terbiasa, dapat berbicara di segala fungsi sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pengumpulan data menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara, dan hasil tes catatan lapangan serta instrumen-instrumen lain penunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan kegiatan pembelajaran tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri digunakan data yang berkaitan dengan aktifitas siswa dan aktifitas guru, serta pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 76,8% dan rekapitulasi penilaian belajar siswa adalah 74%. Hasil penelitian siklus II berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 83,9% dan rekapitulasi penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah 83%. Dari hasil pengamatan dan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa, terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adalah dengan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dapat tercapai dengan baik.

© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Husnawati Husnawati,

SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang

Email: husnawati@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan pada siswa kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang, terungkap bahwa siswa belum terampil berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut), ternyata pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita di depan kelas. Akibatnya tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas.

Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Dapat di lihat pada penggunaan media yang tidak ada sama sekali, hingga berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai target sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diamanatkan dalam kurikulum.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan siswa dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri di kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. SD ini terletak di UPT Sindang Kecamatan Lunang. Subjek dalam penelitian adalah siswa di kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 30 orang. Dengan komposisi laki-laki 14 orang siswa dan perempuan 16 orang siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.00-09.00 WIB. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2019 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 22 Mei 2019 pukul 08.00-09.00 WIB. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena sangat cocok dilaksanakan di lapangan karena bersifat alamiah, langsung kepada sumber data yang ada, dan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif mementingkan proses dari pada hasil. Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan adalah penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas ini sangat cocok dalam penelitian ini. Keadaan yang ada di lapangan selama proses pembelajaran tidak dikondisikan, tetapi sesuai dengan kegiatan yang ada. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena kajiannya bersifat reflektif. Spesifikasi khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (action) yang dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah: 1) studi pendahuluan; 2) Refleksi awal; 3) tahap perencanaan; 4) tahap pelaksanaan; 5) tahap pengamatan; dan 6) tahap refleksi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi 1992:18) yaitu “Analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi”. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis ini tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) menelaah data yang telah terkumpul dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penelitian dan pemilihan data, seperti mengelompokkan data pada siklus I, II, dan seterusnya; 2) reduksi data meliputi kategori dan pengklasifikasian, semua data diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus memisahkan data yang relevan dan tidak relevan; 3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi dengan cara menyajikan secara terpisah, tetapi setelah tindakan berakhir direduksi keseluruhan data tindakan, dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran berbicara melalui media gambar seri; 4) menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara peninjauan kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian siklus I

Hasil pembelajaran berbicara melalui media gambar seri adalah sebagai berikut: nilai tertinggi pada siklus I adalah 16 dan nilai terendah adalah 7,5. Dari data rekapitulasi penilaian proses dan penilaian hasil persentase ketuntasan

yang diperoleh adalah 53,3% dan yang tidak tuntas adalah 46,7% dengan 16 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I tidak mencapai ketuntasan yang diinginkan sesuai dengan tuntutan sesuai dengan BNSP 2006 yaitu 75%.

Refleksi

Penilaian berbicara di fokuskan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri yaitu: keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal dan intonasi. Sementara penilaian hasil yaitu: kemampuan menjawab pertanyaan, kelancaran membaca karangan, kerapian tulisan, penggunaan tanda baca. Saat siswa tampil ke depan kelas untuk bercerita ada beberapa orang siswa yang hanya diam maka peran peneliti sebagai guru adalah memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar agar siswa tersebut dapat menceritakan gambar melalui media gambar seri.

Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan media gambar maka disini guru meminta siswa untuk kembali mengamati media gambar seri yang ada dan guru kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Sedangkan kegiatan akhir dilakukan dengan meminta siswa menanggapi cerita yang telah didengar dan penyampaian pesan-pesan moral, dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.

Reflaksi yang dilakukan pada siklus selanjutnya akan memberikan penekanan kepada siswa agar mampu menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pembelajaran berbicara melalui media gambar seri adalah sebagai berikut: nilai tertinggi pada siklus II adalah 16 dan nilai terendah adalah 10,5. Dari data rekapitulasi penilaian proses dan penilaian hasil persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 86% dan yang tidak tuntas adalah 13% dengan 26 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I dan penilaian yang di capai pada siklus II adalah 86% sudah mencapai ketuntasan. Dimana sudah melebihi ketuntasan yang ditetapkan oleh BNSP 2006 yaitu 75%.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan siklus II sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar seri sudah terlaksana oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Proses pembelajaran pada siklus I ini mengalami kendala mengatasi keributan yang di karenakan jumlah siswa yang banyak yaitu 30 siswa dalam satu kelas, tapi hal ini dapat di atasi dengan menerapkan metode belajar yang menyenangkan salah satunya dengan media gambar seri yang menarik dan belajar sambil diselingi dengan bernyanyi di saat siswa merasa jenuh.

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan sarana dan prasarana dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: siswa dapat menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan inti pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Penilaian berbicara di fokuskan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Dimana penilaian proses yaitu: keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal dan intonasi. Sementara penilaian hasil yaitu: kemampuan menjawab pertanyaan, kelancaran membaca karangan, kerapian tulisan, penggunaan tanda baca. Saat siswa tampil ke depan kelas untuk bercerita masih ada empat orang siswa yang hanya diam tanpa berbicara. Peneliti sebagai guru berusaha memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar agar siswa tersebut dapat menceritakan gambar dengan bahasa sendiri.

Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri di kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang.

Pembahasan Siklus I

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri pada siklus I ini dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x30 menit. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui media

gambar seri pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 06 Mei 2019, sementara pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2019 pukul 08.00-09.00 WIB.

Bentuk Perencanaan Siklus I

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri mengungkapkan bahwa guru telah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. Farida (2005:71) menyatakan bahwa “program pembelajaran lebih merupakan kegiatan kelas yang dirancang guru dalam menggambarkan tahap demi tahap tentang yang dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang dipelajarinya”.

Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut: (1) satuan pendidikan, (2) mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) alokasi waktu, (5) standar kompetensi, (6) kompetensi dasar, (7) indikator, (8) materi pokok, (9) kegiatan proses pembelajaran, (10) sumber dan media pembelajaran, dan (11) penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I, pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dilakukan di kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang.

Pada perencanaan proses pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa mengkondisikan kelas, menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara melalui media gambar seri. Penyampaian ini sangat penting agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran serta tugas yang akan dilaksanakan nantinya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti perencanaan pembelajaran diharapkan siswa dapat: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Sedangkan pada kegiatan akhir berupa penyimpulan proses pembelajaran dan pemberian motivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan perencanaan yang telah peneliti susun, pelaksanaan proses pembelajaran sudah terselenggara sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas I SD terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berupa mempersiapkan situasi, kondisi, sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis di mana tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa di SD terutama pada kelas I karena merupakan peralihan dari taman kanak-kanak di mana masih dalam proses belajar sambil bermain.

Berdasarkan catatan lapangan dan diskusi peneliti dengan guru kelas serta teman sejawat sebagai kolaborator dan observer, ternyata siswa memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Umumnya kemampuan siswa dalam menceritakan media gambar seri meningkat baik dari segi keberanian dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan media gambar seri, maupun penggunaan lafal dan intonasi. penyebabnya munculnya kemampuan dari siswa karena penggunaan media gambar seri yang menarik, dekat dengan kehidupan siswa serta pemberian motivasi yang tiada henti dari guru.

Keefektifan penggunaan media gambar seri juga diperkuat oleh hasil penelitian Spaulding (dalam Robertus, 2008:5) menguraikan tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar sebagai berikut: (1) gambar merupakan pengajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, (3) gambar membantu siswa lebih memahami materi yang akan dipelajarinya.

Pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Guru tidak pernah menggunakan media khususnya media gambar seri yang dekat dengan kehidupan dan dunia anak-anak dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran keterampilan berbicara yang diberikan karena bersifat abstrak, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak dapat meningkat secara optimal.

Menurut piaget (dalam Djuanda, 2006:58) “Anak usia SD berada dalam perkembangan operasional kongkrit”. Siswa lebih cepat menguasai dan faham bila dihadapkan dengan pembelajaran yang bersifat kongkrit dari pada

yang bersifat abstrak. Kegiatan akhir pelaksanaan proses pembelajaran berbicara di akhiri dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan menyimpulkan pembelajaran

Penilaian pada Siklus I

Penilaian yang dilakukan pada saat siswa berbicara melalui media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Penilaian berlangsung secara objektif. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata terhadap keterampilan berbicara siswa adalah 11,9. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh masih ada empat belas orang siswa yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan jumlah ketuntasan perorangan maka ketuntasan belajar yang tercapai hanya 53,3%. Sementara standar ketuntasan belajar menurut BSNP (2006:12) adalah sebesar 75%. Jadi dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan sesuai dengan BSNP, oleh sebab itu peneliti melakukan siklus II dengan harapan akan dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri di kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang.

Berdasarkan data-data dari hasil pengamatan pada siklus I peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan semua komponen-komponen untuk dilaksanakan pada siklus II dengan harapan guru dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri. Menurut Cynhtia (dalam Abdul, 2006:95) “proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Proses penyampaian materi pembelajaran keterampilan berbicara yang berlangsung selama ini hanya meminta siswa menceritakan tentang pengalamannya dengan cara melakukan tanya jawab. Padahal proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih kreatif agar menyenangkan bagi siswa yaitu dengan cara menggunakan media yang lebih variatif dan pembelajaran yang tidak monoton dengan cara memberi waktu bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi sambil bertepuk tangan. Untuk itu di harapkan guru lebih memahami komponen-komponen persiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Abdul, 2006:96) “rencana pembelajaran hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran/bahan ajar, pendekatan, metode mengajar, media pengajaran, pengalaman belajar, (3) evaluasi/penilaian pembelajaran.

Pembahasan Siklus II

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri pada siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x30 menit. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2019. Sementara pertemuan dua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2019 pukul 08.00-09.00 WIB.

Bentuk Perencanaan Siklus I

Penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan siklus I. Perbedaan dapat dilihat dari materi yang akan dibahas yaitu dengan tema pengalaman.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini yaitu: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, dan (4) menceritakan gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan siswa di kelas I SD terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilakukan persiapan sarana dan prasarana serta menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menceritakan gambar seri dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan catatan lapangan dan diskusi peneliti dengan guru kelas serta teman sejawat sebagai kolaborator dan observer, ternyata siswa memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap gambar seri, (2) mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang benar, (3) menentukan judul media gambar seri, (4) menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri. Umumnya kemampuan siswa dalam menceritakan media gambar seri meningkat, baik dari segi keberanian dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan media gambar seri, maupun penggunaan lafal dan

intonasi. Penyebab munculnya kemampuan dari siswa karena penggunaan media gambar seri yang menarik, dekat dengan kehidupan siswa serta pemberian motivasi yang tiada henti dari guru.

Pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Guru tidak pernah menggunakan media khususnya media gambar seri yang dekat dengan kehidupan dan dunia anak-anak pada pembelajaran keterampilan berbicara. Akhirnya siswa tidak tertarik pada pembelajaran yang diberikan karena bersifat abstrak, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak berani dan tidak dapat meningkat kan keterampilan berbicara siswa secara optimal. Menurut piaget (dalam Dadan, 2006:58) “Anak usia SD berada dalam perkembangan operasional kongkrit”. Siswa lebih cepat menguasai dan faham bila dihadapkan dengan pembelajaran yang bersifat kongkrit dari pada yang bersifat abstrak. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa bercerita dengan melihat media gambar seri, dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung.

Hal ini didukung oleh Baugh (dalam Muhammad, 2008:01) “tentang perbandingan peranan alat indera manusia, semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipresentasikan sebagai berikut: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lainnya. kegiatan akhir pelaksanaan proses pembelajaran berbicara di akhiri dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan menyimpulkan pembelajaran.

Penilaian Siklus II

Penilaian dilakukan pada saat siswa berbicara yaitu penilaian proses aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari empat point yakni: (1) keranian dalam bercerita, (2) kelancaran dalam bercerita, (3) kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan (4) lafal dan intonasi. Sementara penilaian hasil berupa penilaian dari latihan dan tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa yang terdiri dari empat point yakni: (1) kemampuan menjawab pertanyaan, (2) kelancaran membaca karangan, (3) kerapian tulisan, dan (4) penggunaan tanda baca. Berdasarkan data-data penilaian proses dan penilaian hasil pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 11,9%, dengan empat belas orang siswa yang memiliki jumlah nilai kurang dari 12 dengan persentase ketuntasan 53,3% sementara target ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75%. Untuk itu hasil refleksi penilaian dari siklus I dilanjutkan ke siklus II, dan hasil penilaian proses dan penilaian hasil dalam keterampilan berbicara melalui medai gambar seri pada siklusII sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 13,2 %, dengan persentase ketuntasan 86%. Dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa, dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mulyasa (2007:259) “penilaian merupakan ukuran untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas”. Jadi penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran tentang kemampuan masing-masing siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan menggunakan lafal dan intonasi yang sesuai.

Simpulan

Meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar seri yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efesien. Efektifitas tersebut tergambar pada kegiatan sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui media gambar seri dengan cara menceritakan media gambar seri dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai; 2) Peningkatan keterampilan berbicara siswa juga didukung oleh persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan segala komponen-komponen pendukungnya, yang terdiri dari indikator, langkah-langkah pembelajaran, media dan penilaian; 3) Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selama dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri guru juga mengajak siswa bernyanyi dengan menyanyikan lagu yang dikenal dan disukai oleh siswa yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa; 4) Penilaian dilakukan baik penilaian proses maupun penilaian hasil selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran kemampuan masing-masing siswa, mendiagnosa kesulitan belajar yang di alami siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Referensi

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arif Sudiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad G. Midar dan Mukti U.S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Wibaya. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Dadan Djuanda, (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djago Tarigan. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harimurti Kridalaksana,. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Hendri Guntur Tarigan. (1998). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Igak Wardhani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Keraf Gorys. (1988). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Lana dan Mustafa G. (1988). *Keterampilan Berbicara*. Api-Api: Fakultas Bahasa, Seni dan Sastra Universitas Negeri Api-Api.
- Maidar Arsyad. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur Muslich. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2008) *Taktik Pengembangan Kemampuan Siswa*. Jakarta: GP. Press
- Matthe B Miles, and A. Michael Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mukjaiyar. (1999). *Perkembangan Pikiran dan Pengajaran Bahasa*. Api-Api: UNP.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Bandung.
- Parera. Daniel Jos. (1983). *Pengantar Linguistik Umum, Fonetik, dan Fonemik Seri D*. Jakarta: Nusa Indah.
- Ratu Badriyah, dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh Abbas,. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Subana. (1974). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Tangah. (1981). *Pengajaran Praktek Berbicara*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tjetjep Rohendi. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Usman Basyiruddin,. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra.
- Wibaya Basuki,. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Yudi Wiboyo. (2009). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media*. (online).